



Dampak Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kriteria Syariah Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Dadang Hermawan, Setiawan*, Putri Calvina Eka

Program Studi Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung, Bandung

Jl. Gegerkalong Hilir, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia

Email: ¹dadang.hermawan@polban.ac.id, ^{2,*}setiawan@polban.ac.id, ³putri.calvina.ksy17@polban.ac.id

Email Penulis Korespondensi: setiawan@polban.ac.id

Submitted: 15/07/2022; Accepted: 29/11/2022; Published: 29/11/2022

Abstrak—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak indikator karakteristik dewan terhadap ROA, serta uji moderasi pendidikan dan pengalaman terhadap pengaruh tersebut. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI digunakan sebagai populasi. Data sekunder yang digunakan yaitu ROA, ukuran, jenis kelamin, dan independensi direksi, serta pendidikan dan pengalaman sebagai variabel moderasi, diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan periode 2018-2020. Metode analisis yang digunakan adalah model output, inner model dan pengujian hipotesis dengan Warp Pls 7.0. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran dewan direksi dan direksi independen mempengaruhi ROA namun tidak dapat dimoderasi oleh pendidikan dan pengalaman. Direktur wanita tidak berpengaruh pada ROA dan tidak mampu dimoderatori oleh pengalaman tetapi dapat dimoderasi oleh pendidikan.

Kata Kunci: Karakteristik Dewan; Direktur; Kinerja Perusahaan; ISSI; Perusahaan Sektor Perdagangan; Jasa dan Investasi

Abstract—The purpose of this study is to analyze the impact of board of characteristics indicators on ROA, as well as educational and experiential moderation tests on these influences. Trade, service and investment sector companies registered with ISSI are used as a population. The secondary data used, namely ROA, size, gender, and independence of the board of directors, as well as education and experience as moderation variables, were obtained from the Annual Financial Statements for the period 2018-2020. The analysis methods used are model output, inner model and hypothesis testing with Warp Pls 7.0. The result of this study is that the size of the board of directors and independent directors affects the ROA but is not able to be moderated by education and experience. Female directors have no effect on ROA and are incapable of being moderated by experience but can be moderated by education.

Keywords: Board Characteristics; Board of Directors; Firm Performance; ISSI; Trade, Service and Investment Sector Companies

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisiner OJK sampai tahun 2020 terdapat sembilan sektor saham tercatat dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memenuhi kriteria ISSI (Index Saham Syariah Indonesia). Dari sembilan sektor tersebut dapat terlihat dari tabel yang disajikan bahwa perkembangan perdagangan saham sektoral pada tahun 2019 -2020 rata-rata mengalami penurunan volume penjualan.

Tabel 1. Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral Tahun 2019 -2020

Sektoral	Rata-Rata Volume (juta)		Kenaikan
	2019	2020	
Pertanian	163,71	179,59	15,88
Pertambangan	1212,59	1188,83	-23,76
Industri Dasar	641,45	458,7	-182,75
Aneka Industri	572,17	263,66	-308,51
Industri Konsumsi	868,92	332,7	-536,22
Properti & Real Estate	3042,02	1248,83	-1793,19
Infrastruktur	1932,72	875,5	-1057,22
Keuangan	1210,08	801,31	-408,77
Perdagangan	4883,7	1508,73	-3374,97

Penurunan tertinggi dialami oleh sektor perdagangan yaitu turun sebesar 3374,97 juta. Padahal di tahun 2019 sektor perdagangan mampu menopang ekonomi Indonesia sebesar 13,02%. Data tersebut dilansir oleh BPS (Badan Pusat Statistik). Selama 4 tahun terakhir sub sektor pariwisata di Indonesia juga memiliki rata-rata naik sebesar 4,7% dalam menyumbang Penerimaan Domestik Bruto (PDB) (Esomar & Christianty, 2021). Penurunan pada tahun 2020 ini diakibatkan oleh menyebarnya virus corona atau Pandemi Covid-19. Menurut Menteri BKPM hal inipun dialami oleh sektor jasa, sebelumnya sektor jasa adalah salah satu sektor yang sangat diminati oleh investor dengan jumlah realisasi investasi 57,5% dari total investasi selama 5 tahun terakhir. Namun semenjak pandemi, investasi tersebut turun 17,48% dari sebelumnya.

Demikian juga dengan sektor investasi menurut data yang dilansir oleh Komite Penanaman Modal BKPM, bahwa target pencapaian investasi yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia untuk tahun anggaran 2020 menurun, dari Rp 886,1 T menjadi Rp 817,2 T atau terjadi penurunan sebesar 7,8%. Dari fenomena-fenomena tersebut



menyebabkan perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi terganggu sebab menurunnya *demand side* yang menyebabkan pendapatan beberapa perusahaan ikut menurun (Sari & Sukmaningrum, 2019).

Tabel 2. Pendapatan dan Laba Beberapa Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di ISSI (dalam jutaan rupiah)

Kode	Pendapatan		Laba	
	2019	2020	2019	2020
ACES	8.142.717.046	7.412.766.872	1.023.636.538	731.310.571
BAYU	2.406.292.498	551.589.149	47.449.048	1.245.009
DAYA	1.094.837	886.245	18.540	- 48.817
FAST	6.706.376	4.840.364	241.548	- 377.185
GEMA	1.187.269.670	984.347.363	32.133.015	1.599.783

Berdasarkan tabel 2, didapati bahwa rata-rata pendapatan perusahaan sektor perdagangan, jasa, serta investasi mengalami penurunan. Penurunan pendapatan ini menyebabkan laba yang diterima juga ikut menurun dan bahkan mengalami kerugian. Dengan menurunnya laba perusahaan sektor tersebut, berarti kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi ikut menurun. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi dengan berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu *board of characteristic* (karakteristik dewan) yang merupakan bagian dari *good corporate governance* (Noreen dkk., 2018).

Sepanjang pandemic Covid-19 bagi perusahaan-perusahaan terdampak (Esomar & Christianty, 2021), salah satunya yaitu sektor perdagangan, jasa, dan investasi keberadaan dewan direksi untuk mengambil keputusan dan mengelola perusahaan merupakan sebuah hal yang penting (Jaafar & El-Shawa, 2009). *Board of characteristic* tersebut dapat diproksikan dengan ukuran dewan direksi, direksi wanita, dan direksi independen. Peneliti seperti Assenga dkk. (2018) menemukan bahwa direksi wanita memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan, sementara penelitian tersebut menolak adanya pengaruh dewan independen, jumlah direktur, dan kualifikasi direktur terhadap kinerja perusahaan. Sementara Dunn & Sainty (2009) serta Musallam (2020) menemukan pengaruh antara dewan independen terhadap kinerja keuangan.

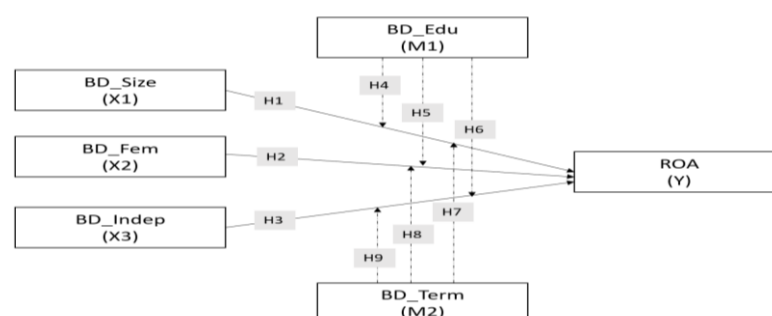
Beberapa penelitian yang telah dilakukan memiliki hasil berbeda tentang pengaruh *board of characteristic* terhadap kinerja (Assenga dkk., 2018; Astari dkk., 2016; Dunn & Sainty, 2009; Kartikaningdyah & Putri, 2017; Lumbanraja, 2021; Musallam, 2020), dan diduga terdapat faktor lain yang turut mempengaruhinya. Faktor tersebut yaitu latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis serta pengalaman dewan direksi yang diduga dapat memperlemah atau memperkuat hubungan *board of characteristic* dengan kinerja keuangan perusahaan (Jao dkk., 2021).

Maka dari itu, menelaah ulang dampak *board of characteristic* terhadap ROA dengan latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis serta pengalaman dewan direksi sebagai variabel moderasi merupakan tujuan dari penelitian ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, serta investasi kriteria syariah atau terdaftar di ISSI.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Teori keagenan diasumsikan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengendalian dapat menyebabkan konflik kepentingan diantara manajemen dengan pemegang saham. Konflik tersebut terjadi karena para eksekutif lebih mementingkan diri sendiri dan memiliki tujuan serta preferensi risiko yang berbeda. Ahli teori agensi mempercayai bahwa tanggung jawab utama dewan adalah memantau eksekutif untuk melindungi pemegang saham dari konflik kepentingan (Jao dkk., 2021). Karakteristik dewan direksi dalam sebuah perusahaan dapat tercermin dengan ukuran dewan direksi, aktivitas, gender, pengalaman, dan komposisi dewan direksi. Dapat diduga bahwa karakteristik dewan tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan. Dengan demikian kerangka dasar penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Dasar Penelitian



Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Ukuran dewan direksi (BD_Size) berpengaruh positif terhadap ROA
- H2: Direksi wanita (BD_Fem) berpengaruh positif terhadap ROA
- H3: Direksi Independen (BD_Indep) berpengaruh positif terhadap ROA
- H4: Pendidikan (BD_Edu) memoderasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ROA
- H5: Pendidikan (BD_Edu) memoderasi pengaruh direksi wanita terhadap ROA
- H6: Pendidikan (BD_Edu) memoderasi pengaruh direksi independen terhadap ROA
- H7: Pengalaman (BD_Term) memoderasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ROA
- H8: Pengalaman (BD_Term) memoderasi pengaruh direksi wanita terhadap ROA
- H9: Pengalaman (BD_Term) memoderasi pengaruh direksi independen terhadap ROA

2.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2020. Laporan tersebut telah dipublikasikan di situs resmi BEI serta perusahaan terkait.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan ialah perusahaan dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di BEI dimana perusahaan tersebut harus memiliki saham syariah yang masuk ke dalam kriteria ISSI periode 2018-2020. Populasi penelitian ini berjumlah 369 perusahaan. Jumlah tersebut diperoleh dari 123 perusahaan di setiap tahunnya dikalikan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga menghasilkan 369 perusahaan. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu berupa penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel tersebut harus memenuhi kriteria terdaftar berturut-turut selama periode 2018-2020 di ISSI dan memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian, sehingga diperoleh sampel penelitian yaitu 201 perusahaan.

2.4 Teknik Analisis Data

Dilakukan teknik analisis data berupa uji statistic deskriptif, evaluasi *outer model*, serta evaluasi *inner model* yang didalamnya meliputi uji model fit dan uji hipotesis dengan bantuan Warp Pls 7.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dari 201 perusahaan sebagai sampel penelitian diperoleh analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	BD_Size	BD_Fem	BD_Indep	BD_Edu	BD_Term
Mean	4,5	5	0,6	0,6	65,6	44,6
Median	4,66	5	1	1	66,7	50
Maksimum	93	10	1	100	100	100
Minimum	-24,55	2	0	0	0	0
Std. Dev	12,1	1,65	0,04	0,04	25	30,6

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif yang memuat mean atau rata-rata, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian: ROA, ukuran direksi, direksi wanita, direksi independen, pendidikan direktur, dan pengalaman direksi.

3.2 Hasil Evaluasi Outer Model

Nilai *composite reliability*, *Cronbach's alpha*, serta *average variance extracted* merupakan hasil dari evaluasi *outer model* yang dihitung menggunakan WarpPls 7.0 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Output Evaluasi Outer Model

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted	Validitas	Realibilitas
BD_Size => ROA	1.00	1.00	1.00	Valid	Reliabel
BD_Fem => ROA	1.00	1.00	1.00	Valid	Reliabel
BD_Indep => ROA	1.00	1.00	1.00	Valid	Reliabel
BD_Edu*BD_Size => ROA	1.00	1.00	1.00	Valid	Reliabel
BD_Edu*BD_Fem => ROA	1.00	1.00	1.00	Valid	Reliabel



	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted	Validitas	Realibilias
BD_Edu*BD_Indep => ROA	1.00	1.00	1.00	Valid	Reliabel
BD_Term*BD_Size => ROA	1.00	1.00	1.00	Valid	Reliabel
BD_Term*BD_Fem => ROA	1.00	1.00	1.00	Valid	Reliabel
BD_Term*BD_Indep => ROA	1.00	1.00	1.00	Valid	Reliabel

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas pada tabel 4, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini valid dan reliabel sehingga layak untuk dilanjutkan pada evaluasi *inner model* (Hair Jr dkk., 2021).

3.3 Hasil Evaluasi Inner Model

Output dari *evaluasi inner model* penelitian ini terdiri dari pengujian syarat model fit dan pengujian hipotesis .

3.3.1 Output Uji Model Fit

Secara keseluruhan penelitian ini telah memenuhi syarat fit model karena seluruh kriteria telah diterima, ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut:

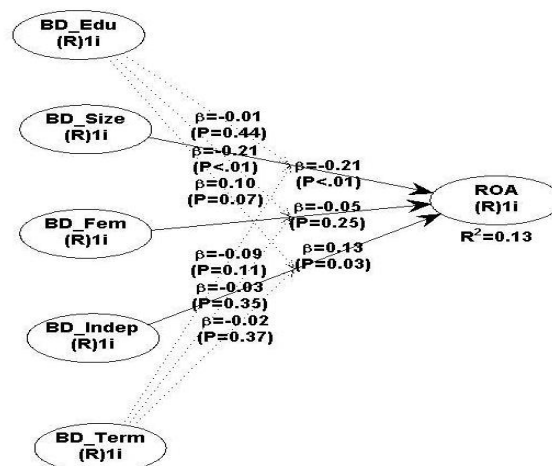
Tabel 5. Output Model Fit

	Indeks	p-value	Kriteria	Keterangan
Average path coefficient (APC)	0,095	0,043	$P < 0,05$	Diterima
Average R-Squared (ARS)	0,128	0,016	$P < 0,05$	Diterima
Average Adjusted R-Squared	0,087	0,05	$P < 0,05$	Diterima
Average Block Variance Inflation Factor (AVIF)	3,5	≤ 5 dan idealnya $\leq 3,3$		Diterima
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	1,287	≤ 5 dan idealnya $\leq 3,3$		Diterima
Tenenhaus GoF (GoF)	0,358	small $\geq 0,1$, medium $\geq 0,25$, large $\geq 0,36$		Diterima
Sympson's paradox ratio (SPR)	1,000	$\geq 0,7$ dan idealnya $=1$		Diterima
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	1,000	$\geq 0,9$ dan idealnya $=1$		Diterima
Statistical Suppression Ratio (SSR)	0,889	$\geq 0,7$		Diterima
Nonlinear Bivariate Causality	0,778	$\geq 0,7$		Diterima
Direction Ratio (NLBCDR)				Diterima

Berdasarkan hasil pengujian model fit pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa seluruh kriteria dapat diterima atau terpenuhi sehingga model penelitian ini fit dan layak dijadikan prediktor (Ghozali & Latan, 2014).

3.3.2 Output Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dibuat model SEM dengan menghubungkan variabel independen dan variabel dependen. Model dibuat dalam bentuk diagram jalur seperti gambar 2. Hasil analisis tersebut yaitu:



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur

- 1) Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA terlihat dari nilai *p-value* $< 0,001$ dan *path coefficient* -0,21



- 2) Direksi wanita berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA terlihat dari nilai *p-value* 0,250 dan *path coefficient* -0,05
- 3) Direksi independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA terlihat dari nilai *p-value* <0.031 dan *path coefficient* 0,13
- 4) Pendidikan dewan direksi tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran dewan direksi dan pengaruh direksi independen terhadap ROA dilihat dari nilai *p-value* <0,438 dan 0.069 dan *path coefficient* -0,01 dan 0,10
- 5) Pendidikan mampu memoderasi pengaruh direksi wanita terhadap ROA dilihat dari nilai *p-value* 0.001 dan *path coefficient* -0,21
- 6) Pengalaman dewan direksi tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran dewan direksi, direksi wanita, maupun direksi independen terhadap ROA dilihat dari nilai *p-value* <0.109, 0,345, dan 0,366 serta *path coefficient* -0,09, -0.03, -0.02

Berdasarkan perhitungan pada inner model, maka model persamaan yang terbentuk adalah:

$$\begin{aligned} \text{LnROA} = & -0,21\text{LnBD_Size} - 0,05\text{LnBD_Fem} + 0,13\text{LnBD_Indep} - 0,01\text{LnBD_Edu*LnBD_Size} - \\ & 0,21\text{LnBD_Edu*LnBD_Fem} + 0,10\text{LnBD_Edu*LnBD_Indep} - 0,09\text{LnBD_Term*LnBD_Size} - \\ & 0,03\text{LnBD_Term*LnBD_Fem} - 0,02\text{LnBD_Term*LnBD_Indep} \end{aligned} \quad (1)$$

Nilai R^2 dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,13 atau 13%. Artinya, ukuran dewan direksi, direksi wanita, direksi independen, dan pendidikan serta pengalaman dewan direksi sebagai variabel moderasi dapat menjelaskan ROA sebesar 13%.

3.4 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

3.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada gambar 2, dapat diketahui bahwa untuk hipotesis (H1) dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA ditolak. Dengan nilai *p-value* <0,000 serta nilai *path coefficient* -0,21, berarti bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian (Lumbanraja, 2021).

Hasil tersebut berarti bahwa ketika jumlah dewan direksi dalam perusahaan menurun maka kinerja keuangan perusahaan meningkat. Penambahan anggota dewan direksi dianggap dapat mengakibatkan terjadinya kelalaian dalam melakukan tanggung jawabnya dalam perusahaan. Dengan ukuran dewan direksi yang kecil maka mampu menciptakan kemudahan dalam koordinasi serta pengambilan keputusan yang efektif.

3.4.2 Pengaruh Direksi Wanita terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada gambar 2, dapat diketahui bahwa untuk hipotesis (H2) dewan direksi wanita memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA ditolak. Hipotesis dua ditolak karena nilai *p-value* 0,25 yang tidak memenuhi kriteria signifikansi <0,05. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian nilai *path coefficient* sebesar -0,05. Artinya direksi wanita memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian ini menyatakan direksi wanita berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sesuai dengan (Kusumastuti dkk., 2007) dan (Jao dkk., 2021). Hal ini berarti ketika proporsi direksi wanita dalam perusahaan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan dapat menurun. Dewan heterogen dalam perusahaan akan terbentuk karena adanya direksi wanita di dalam perusahaan yang dapat mengakibatkan masalah komunikasi yang lambat, serta dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan secara negatif. Namun, direksi wanita dianggap sebagai pelengkap dalam hal pengambilan keputusan.

3.4.3 Pengaruh Direksi Independen terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada gambar 2, dapat diketahui bahwa untuk hipotesis (H3) dewan direksi independen memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA diterima. Hipotesis tiga diterima karena memiliki nilai *p-value* 0,031 yang memenuhi kriteria signifikansi <0,05 serta nilai *path coefficient* 0,13, sehingga direksi independen berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Artinya, jika dalam perusahaan jumlah direksi independen meningkat sebanyak satu orang, maka ROA pun meningkat sebesar 0,13 persen. Sesuai dengan Musallam (2020) yang menyebutkan bahwa direksi independen dapat memantau manajer secara efektif. Hal ini terjadi karena latar belakang, karakteristik, keahlian yang beragam serta independensi yang dimiliki mampu memberikan pengawasan dan perlindungan yang lebih besar kepada pemegang saham dan meningkatkan proses dewan dalam pengambilan keputusan.

3.4.4 Pendidikan Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Direksi Wanita, dan Direksi Independen Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada gambar 2, dapat diketahui bahwa untuk hipotesis (H4) pendidikan dewan direksi memoderasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ROA ditolak. Disebabkan oleh nilai *p-value* 0,438 tidak memenuhi standar signifikansi <0.05 serta nilai *path coefficient* -0.01. Artinya, latar pendidikan dewan direksi tidak dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ROA. Sama



halnya dengan pengujian hipotesis 6 yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan direksi dapat memoderasi pengaruh direksi independen terhadap ROA ditolak. Terjadi karena hasil pengujian tersebut memiliki nilai p -value 0,069 yang tidak memenuhi standar signifikansi $<0,05$ serta nilai $path\ coefficient$ 0,10. Hal ini berarti, pendidikan dewan direksi tidak dapat mendukung direksi independen dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Definisi spesifik digunakan pada penelitian ini mengenai pendidikan dewan direksi, yaitu dewan direksi berlatar pendidikan ekonomi dan bisnis. Pendidikan dewan direksi maupun dewan direksi independen diharapkan memiliki kesesuaian dengan jenis usaha yang dijalankan perusahaan. Gelar yang didapatkan di dunia perkuliahan adalah pendidikan *hard skill*, dewan direksi dituntut untuk memiliki keterampilan *soft skill* ketika menjalankan perusahaan (Kusumastuti dkk., 2007).

Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa latar pendidikan dewan direksi memoderasi pengaruh direksi wanita terhadap ROA, diterima. Hal ini terjadi karena nilai p -value 0,001 yang memenuhi standar signifikansi yaitu $<0,005$ dan nilai $path\ coefficient$ sebesar -0,21, artinya latar pendidikan dapat memoderasi yaitu memperlemah pengaruh direksi wanita terhadap ROA. Dengan ilmu pengetahuan tentang ekonomi dan bisnis serta sikap kehati-hatiannya, direksi wanita berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis dianggap mampu memperlemah keberadaannya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3.4.5 Pengalaman Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Direksi Wanita, dan Direksi Independen Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada gambar 2, dapat diketahui bahwa untuk hipotesis (H5) pengalaman direksi dapat memoderasi pengaruh direksi independen terhadap ROA ditolak. Dalam penelitian ini maksud dari pengalaman ialah dewan direksi yang memiliki masa jabatan lebih dari lima tahun dalam perusahaan. Hipotesis tersebut ditolak karena hasil pengujian H7 memiliki nilai p -value 0,109 yang tidak memenuhi standar signifikansi $<0,05$ serta nilai $path\ coefficient$ -0,9. Sama halnya dengan hipotesis 8 dan 9 yang sama ditolak. Hipotesis tersebut menyatakan bahwa pengalaman dapat memoderasi pengaruh direksi wanita dan direksi independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian H8 mendapatkan hasil p -value 0,345 yang tidak memenuhi standar signifikansi $<0,05$ serta nilai $path\ coefficient$ -0,03. Hal ini pun terjadi pada pengujian hipotesis 9 yang memiliki nilai p -value yang tidak memenuhi standar signifikansi $<0,05$ yaitu 0,366 dan nilai $path\ coefficient$ sebesar -0,02.

Pengalaman atau masa jabatan tidak mampu memoderasi dewan direksi, direksi wanita, maupun direksi independen dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena baik dewan direksi lama maupun baru jika tidak tanggap terhadap suatu perubahan dan mengikuti prosedur maka tidak akan bisa mendorong kinerja keuangan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap ROA dan pengaruh positif signifikan direksi independen terhadap ROA. Kedua pengaruh tersebut tidak mampu dimoderasi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman dewan direksi. Sedangkan direksi wanita memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA serta mampu dimoderasi oleh latar pendidikan dewan direksi. Namun tidak mampu dimoderasi oleh pengalaman dewan direksi.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi bagi manajemen dan perusahaan ketika pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan ukuran, gender, serta independensi dari komposisi dewan direksi sehingga dapat menghasilkan tindakan yang tepat demi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sejak pandemi Covid-19. Selain itu periode penelitian dapat diperpanjang dan menambah variabel independen maupun dependen yang lain sehingga mampu melihat dampak GCG dalam jangka panjang terhadap kinerja keuangan perusahaan bagi penelitian selanjutnya.

REFERENCES

- Assenga, M. P., Aly, D., & Hussainey, K. (2018). The impact of board characteristics on the financial performance of Tanzanian firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 18(6), 1089–1106. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2016-0174>
- Astari, K., Zaitul, D. R., & Rifa, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Go Publik di Jurnal Fakultas Ekonomi. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 8(1), 5–8.
- Dunn, P., & Sainty, B. (2009). The relationship among board of director characteristics, corporate social performance and corporate financial performance. *International Journal of Managerial Finance*, 5(4), 407–423. <https://doi.org/10.1108/17439130910987558>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). Partial least square concepts, methods and applications using the WarpPLS 5.0 program. *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage publications.



- Jaafar, A., & El-Shawa, M. (2009). Ownership concentration, board characteristics and performance: Evidence from Jordan. Dalam M. Tsamenyi & S. Uddin (Ed.), *Accounting in Emerging Economies* (Vol. 9, hlm. 73–95). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2009\)0000009005](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2009)0000009005)
- Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Gohari, L. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 123–134.
- Kartikaningdyah, E., & Putri, R. N. (2017). Pengaruh tax avoidance dan board diversity terhadap kinerja perusahaan dalam perspektif corporate governance. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 114–122.
- Kusumastuti, S., Supatmi, S., & Sastra, P. (2007). Pengaruh board diversity terhadap nilai perusahaan dalam perspektif corporate governance [The effect of board diversity on firm value from the perspective of corporate governance]. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 88–98.
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(2), 159–180. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i2.80>
- Musallam, S. R. M. (2020). Effects of board characteristics, audit committee and risk management on corporate performance: Evidence from Palestinian listed companies. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 691–706. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2017-0347>
- Noreen, S., Khan, H. H., & Majeed, F. (2018). Corporate Governance on Firm's Financial Performance: Evidence from Pakistan. *International Journal of Case Studies*, 7(9), 28–36.
- Sari, N. L., & Sukmaningrum, P. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar di ISSI. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(10), 2008–2023. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201910pp2008-2023>